



Diseminasi *Hasil Karya* **INOVASI**

Pembelajaran Guru Dikmen 2017

DIREKTORAT PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

ISBN 978-602-74835-6-9



**PROSIDING DISEMINASI HASIL
KARYA INOVASI PEMBELAJARAN GURU DIKMEN 2017**

DIREKTORAT PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**PROSIDING DISEMINASI HASIL KARYA INOVASI PEMBELAJARAN
GURU PENDIDIKAN MENENGAH TAHUN 2017**

ISBN : 978-602-74835-6-9

Penanggungjawab:

Sri Renani Pantjastuti

Penyusun:

Kadarisman

Editor:

Romi Siswanto

Penyunting:

Wendi Kuswandi

Reviewer:

Husaini Usman

Sugiyono

Samsudi

Apri Nuryanto

Desain Sampul & Tata Letak

Handini & Lukmanul Hakim

Penerbit:

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Redaksi:

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Pintu Satu Senayan, Gedung D Lantai 12
Komplek Kantor Kemdikbud, Jakarta Pusat 10270
Telp./Fax. (021) 57974106
E-mail: kesharlindunga@gmail.com

Cetakan Pertama, Oktober 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Prosiding Diseminasi Hasil Karya Inovasi Pembelajaran Guru Dikmen 2017.

Penyusunan prosiding diseminasi ini merupakan apresiasi terhadap para guru yang telah mengirimkan karyanya dari perwakilan provinsi masing-masing yang telah melalui seleksi tingkat daerah.

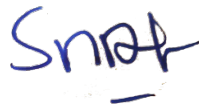
Prosiding ini menjadi media dokumentasi dan publikasi ilmiah dari kegiatan Lomba Karya Inovasi Pembelajaran Guru Dikmen 2017 yang telah memiliki ISBN dari Perpustakaan Nasional. Tentunya kami menyadari dalam prosiding ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kami menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan penyusunan prosiding yang akan datang, kami berharap hal tersebut tidak mengurangi nilai, makna dan manfaat prosiding ini bagi dunia pendidikan Indonesia.

Terimakasih kami sampaikan kepada para Guru, Panitia Pelaksana serta pihak-pihak terkait yang ikut serta dalam penyusunan prosiding ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Jakarta, 07 November 2017

Direktur Pembinaan Guru Dikmen

Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan,



Ir. Sri Renani Pantjastuti, MPA

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii-viii
1 Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pelajaran Rakarya dan Kewirausahaan Menggunakan Alat Peraga Per Omega (Perilaku Orang Menaiki tangga)- Ganjar Triadi Budi Kusumo, S.Pd	1-13
2 Pengembangan Model Nasi Pecel 3 Rasa Pada Pembelajaran Kimia SMA-Itok Dwi Budiarto, M.Pd	14-24
3 Pengembangan Media Evaluasi Pendidikan “SI ASSEB” di SMANegeri 1 Matangkuli - Qusthalani,S.Pd, M.Pd	25-37
4 Pengembangan Pembelajaran Dengan Media “On” Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 1 Magetan - Anis Novitasari	38-49
5 Pengembangan lks Kimia dengan <i>Dual Condition Model (DCM)</i> Berbasis Phet dan <i>Inquiry Based Learning (INBAL)</i> Topik Bahasan larutan asam basa - Luluk Nuryanti, s.si, m.pd	50-65
6 “ <i>Smart Flyer Code</i> ” Strategi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Augmented Reality (AR)</i> pada Mata Pelajaran Sistem Komputer - Sri Suharti, S.Kom	66-81
7 Pengembangan Model TPS Berbantuan <i>software Mr math</i> pada Konsep Grafik Fungsi Rigonometri - Moh Taoefik, S.Pd.,M.Pd	82-93
8 Rancang Bangun Model <i>Think Ruestion Guess Sing</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis - Tri Hastuti, S.Pd., M.Pd	94-105
9 Pengembangan Media Penilaian <i>Electronic Test</i> Berbasis Androiddi SMK Negeri 10 Semarang -Hardo Sujatmiko, M.Pd	106-129
10 Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Materi Text <i>Explanation</i> dengan Logome - Herin Ratnaningsih, M.Pd.B.I	130-142
11 Pengembangan Alat Peraga Pencatat Getaran Gempa Bumi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi - Drs. A.R. Subandi, M.Si	143-157
12 pengembangan model pembelajaran inkuiri berbantuan tusam coklatpada materi konfigurasi elektron - Wiwik Indah K, S.Pd, M.Pd	158-166
13 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Prakerin SMK di Medan	167-179

Melalui Pembelajaran Geo4si Berbantuan *Geogebra* Dalam *Schoolology*
- Wilma Handayani, S.Pd, M.Si

14	Keefektifan Metode <i>Game</i> Papan Juara (GPJ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas XII SMKN1 Rejang Lebong - Kiki Lucky Novalia, S.Pd	180-194
15	Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Whiteboard Animation pada Mata Pelajaran Administrasi Server Kelas XI di SMK Negeri 1 Solok - Fitri Gusti Ayu, S.Kom, M.Kom	195-212
16	Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran disco Asik k-13 bagi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Magetan” Dra. Riful Hamidah, M.Pd.	213-227
17	Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> Dengan Metode <i>Learning By Doing</i> Menggunakan Media Tabtrik -Aris Kusmanto, M.Pd	228-241
18	Pengaruh Penggunaan Media “Kuis Indosat Galileo” Pada Materi Fluida Statis Terhadap Keterampilan Berargumentasi Siswa-Dian Mufarridah	242-253
19	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis <i>Guided Inquiry</i> Berbantuan <i>Thinking Maps</i> Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis- Dhedhie Armawan, M.Pd	254-269
20	Pengembangan Handout Invertebrata Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galis Pamekasan – Wahyu Ariyati,S.Pd.,M.Pd	270-283
21	Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Melalui Teknik Angka Satu Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Bengkalis - Dra. Herni, M.Pd	284-309
22	Pengembangan Model Cantik Berkebaya Dalam Pembelajaran Kompetensi Membaca Al-Quran - Bairus Salim, S.Pd.I., M.Pd.I	310-324
23	Efektifitas Kontrak Kerja Kredit Point Dengan Metode Literasi Informasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran <i>Grup Investigation</i> - Siti Nur Aisyah,S.Pd.,Msa	325-337
24	Pengembangan Modul Fen (Fisika <i>Entrepreneurship</i>) Pada Materi Fluida Statis - Istianah Qudsi Ft, M.Pd	338-350
25	Pengembangan <i>Factory Accounting Strategy (Focus)</i> Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Manufaktur - Nanang Dani - Rasidi, M.Pd	351-365
26	Penerapan Perjata Pada Konsep Perbandingan-Perbandingan	366-376

27	Pengembangan Alat Praktikum Kalorimeter Dari Bahan Bekas Berbasis LKS Pada Materi Termokimia - Juniarti Abdurrahman, S.P., M.Pkim	376-391
28	Pengaruh Penggunaan Alat Peragasederhana Terhadap hasil Belajarsiswa Dan retensi siswa Pada materi Virus Di SMA Negeri 1 Suwawa - Hasna Abdan, S.Pd	392 – 418
29	Pengembangan Model “Ekonomi Kreatif” Berbasis Online Shop “Skansaji” Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK - Siti Juwariyah, M.Pd	419 – 442
30	Pengembangan Media <i>Drill</i> Bioku Berbasis <i>Android</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi - Aryati, S.Pd., M.Pd	443 – 458
31	Pengembangan Media <i>Mincester</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sistem Pengendali Elektromagnetik Smk - Sunan Hamri, M.Tpd	459 – 472
32	Pengembangan <i>E-Book</i> Interaktif Berbasis <i>Epub</i> sebagai Solusi Bahan Ajar Simulasi Digital Smk Bisnis Manajemen - Shandra Ardiansyah, S.Pd	473 – 483
33	Pengaruh Pembelajaran Berbasis Android E-Mood Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Prakerin Di Smk Nusa Dua - I Wayan Wita, S.Pd	484 – 498
34	Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media I-Pai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) - Achmad Faidhani, S.Pd.I., M.Pd.I	499 – 514
35	Pemanfaatan Media <i>Blogging</i> Berbasis Aplikasi <i>Google Docs</i> Dalam Model Belajar Mandiri Guna Meningkatkan Hasil Belajar - Walan Yudiani, S.Pd., M.T	515 - 538
36	Penggunaan Media “Obbama” Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Segiempat Di Kelas Xi.Tkj.3 Smk Hkti 2 Purwareja Klampok - Septi Rahmawati, S.Pd.I	539 – 558
37	Penerapan Strategi Pembelajaran Kantin Inggris Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X Smkn 1 Bandar Sei Kijang - Antoni, S.Pd	558 – 569

38	Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Berita Melalui “Probal Medivis” Pada Kelas Xii Atr1 Di Smk Negeri 5 Jember - Dra. Siti Nurkhayati, M.Pd	570 – 579
39	Inovasi Pembelajaran <i>Ok Ketuk</i> melalui <i>kartu selfie</i> Dan tabel Periodik Guna Meningkatkan Keberhasilan Pemahaman Sistem Periodik Unsur Bagi Siswakesel X Mipa Kurikulum 2013 - Sri Supatmi Ssi	580 - 591
40	Pengaruh Penggunaan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Taebenu. - Farid A. M, S. Sos, M. M.	593-603
41	Pengembangan Aplikasi Permainan Berbasis Android Mobilegebra Sebagai Media Pembelajaran Materi Aljabar - Ani Ismayani, M.Pd	604 – 616
42	Pengembangan Bahan Ajar Kamus Saku 3 Bahasa (Ini-Mas) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris - Satriana, S.Pd	616 – 631
43	“Moko” Pengembangan Media Pembelajaran Praktek Melalui Miniatur Mobil Kelistrikan Otomotif - Abdul Jalil, S.Pd	632 – 642
44	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Patarmin</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 8 Konawe Selatan - Safari, S.Pd, M.Pd	643 – 653
45	<i>City Tour</i> Berbantuan “Yekasiro” Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional pada Peserta Didik Kelas Xii Tkj A Smk N 2 Salatiga - Sri Wahyudi	654 - 665
46	Pengembangan Alat Peraga Fisika <i>Bernoulli Technology</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Di Sman 1 Guntur Demak - Lisa Fitriyah	666 – 679
47	Efektivitas Pendekatan Jas Tentang Invertebrata Pantai Jatisari Di Kelas X Sma Negeri 1 Rembang - Siti Nurjanah	680 – 690
48	Pengembangan Buku Dongeng <i>Pop Up</i> Bahasa Jerman Sebagai Media Pembelajaran Karya Sastra Bahasa Jerman Di Sma Negeri 1 Maospati - Nunung Mintarsih, S.Pd, M.Hum	691 - 602
49	Pengembangan Media Pembelajaran Multi Representasi Berbasis Tik - Dra Nefoyati, Mm	603 – 614
50	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Kardustitom</i> Pada Pembelajaran Kimia Sma - Nanssi Marwarinda S.Si, M.Pd	615 - 630

51	Pengembangan <i>Technology Enhanced Worksheet Inquiry</i> (TEWI) Pada Konsep Interferensi Cahaya - Lia Laela Sarah	631 – 638
52	Pengembangan Komik Meme Sejarah Mengasikkan (Komesem) Di Sma Negeri 1 Sigaluh Kabupaten Banjarnegara - Heni Purwono, S.Pd. M.Pd	639 - 650
53	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Konselor Sebaya Melalui Media Whatsapp - Fatchurrohman, S.Pd	651 – 663
54	Pengembangan Model Pembelajaran Profil Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Leonnardo Sijabat, S.Pd., M.Pd	664 – 675
55	Pengembangan Media Pugar Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (Cep)</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik - Yeni Ronalisa Saselah, S. Si, M. Pd	676 – 686
56	Pengembangan aplikasi <i>Raiz-Texture (Raiz-Telolet Excretory Adventure)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Ekskresi - Rais Budiarto, S.Pd., M.Si	687 - 706
57	Pengembangan Model Pembelajaran Smk Berbasis <i>Teaching Factory-Entrepreneurship</i> (Tefapreneur) Pada Materi Elektroplating - Sussi Widiastuti, S. Si., M.Pd	707 – 718
58	Pengembangan Teknik Pembelajaran “Puskesmas” Untuk Meningkatkan Keteram[Pilan Menulis Dolanan Gresik - Priyandono	719 – 729
59	Pengembangan <i>Digital Optical Microscope</i> (Dgom) Sebagai <i>Trigger</i> Pada <i>Project Base Learning</i> - Berti Sagendra, S.Pd	730 – 743
60	Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Aktif Kreatif Inovatif Dan Kooperatif (Batu Akik) Model Klawing - Dr. Sigit Mangun Wardoyo, S. Pd., M. Pd	744 – 762
61	Pengembangan Media Ludo Bandol Materi Struktur Atom Dan Sistem Periodik Unsur Mata Pelajaran Kimia - Maylani Asri Handayani, S.Pd	763 – 777
62	Desain Mobile Learning Dengan Kerangka Rase: Penerapan Pada Mata Pelajaran Fisika Sma Materi Keseimbangan Benda - Yazid Mubasir	778 – 788
63	Pengembangan Media <i>Simplepcr (Polymerase Chain Reaction)</i> Pada Materi Biomolekuler Sma - Ainun Asmawati, S.Pd.M.Pd	789 – 811

64	Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mfl (Mitos Atau Fakta Berbasis Literasi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis - Ifa Mawaddah, M. Pd	812 – 821
65	<i>Pengembangan Aplikasi “BBM” Kimia Sebagai Media Pembelajaran Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ketungau Huluh</i> - Sabar Darono Hadi Pranowo,S.Pd	822 – 828
66	Pengembangan Media Pembelajaran kontrol Motor Listrik 3 Fasa Berbasis Ponsel Android <i>Jurniati, S.Pd., M.Pd.</i>	829 - 841
67	Pengembangan Video Pembelajaran Budidaya Cacing Untuk Siswa Kelas X Jurusan Agribis Di Smkn 2 Turen - Fathul Amin, S.T., M.Pd	842 – 858
68	Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Berita Melalui “Probal Medivis” Pada Kelas Xii Atr 1 Di Smk Negeri 5 Jember - Dra. Siti Nurkhayati, M.Pd	859 – 868
69	Pengembangan Pembelajaran Model “Superman” Untuk Pembelajaran Ipa Smk Jurusan Pariwisata - Cahyaningsih, S.P.,Mba	869 – 876
70	Pengembangan Bahan Ajar Investigasi Matematika Statistik Berbantuan Casio Fx-991 Id Plus Dengan Pendekatan Saintifik (Strategy For Grow Mathematic Thingking And Literation) - Dwi Anggraeni	877 – 887
71	Efektivitas Gambar Dalam <i>Problem-Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Berpikir Luwes Dan Terperinci Di Sma Negeri 5 Surakarta - Eko Setyaningsih, S.Pd.,M.Si.*)	888 – 908
72	Pengembangan Trainer Pencari Kesalahan Instalasi Motor Listrik Sebagai Media Pembelajaran Produktifn Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Smk Negeri 3 Ambon - Daniel M. De Fretes	909 – 920
73	Penggunaan Alat Peraga Tajwid Putar Dalam Kecepatan Menentukan Hukum Tajwid Sebagai Jembatan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an - Penulis : Hj. Yenni Agustina, S.Ag	921 – 929
74	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Create, Collect, Answer, Patch And Evaluate</i> (Ccape) Terhadap Penguasaan Konsep Siswa - Aay Susilawati, M.Pd	930 – 943
75	Pengembangan Upin Cakar Go Dan Media Interaktif Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Cerita Rakyat Di Sma Negeri 5 Semarang - Lucia Yuyun Dian Susanti	944 - 957

76	Pengembangan <i>Potrec</i> sebagai media pembelajaran inovatif sistem kontrol penerangan kendaraan bagi Siswa Ototronik SMKN 6 Malang SMKN 2 Pamekasan - Candra Winata, S.Pd	964-975
77	Sinopsis pengembangan <i>e-modul</i> berbasis 3D Pageflip professional pada mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan Kelas XI TKJ SMK N 2 Padang SMK N 2 Padang - Hidayati, S.Kom	976-990
78	Pengembangan Server Mini Berbasis <i>Moodle</i> dan <i>Raspberry Pi (MOOPI)</i> pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Telkom makassar - Faridmawardi, S.Pd.,M.Pd	991-1002

PENGEMBANGAN MODEL CANTIK BERKEBAYA DALAM PEMBELAJARAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QURAN

Oleh:

Bairus Salim, S.Pd.I., M.Pd.I
Guru PAI SMAN Negeri 1 Metro

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) prestasi belajar kompetensi membaca Al-Quran sebelum menggunakan model; (2) model yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar kompetensi membaca Al-Quran; (3) langkah-langkah pengembangan model dalam pembelajaran kompetensi membaca Al-Quran; (4) prestasi belajar kompetensi membaca Al-Quran setelah menggunakan model; dan (5) efektivitas, efisiensi dan kepraktisan model yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D) dengan model 4D (*Define, Design, Development* dan *Dissemination*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Pada tahap “*define*” peneliti melakukan analisis terhadap tujuan, materi, model dan penilaian pada kompetensi membaca Al-Quran. Pada tahap “*design*” peneliti merancang model berbasis bahan ajar dan pengayaan terpadu. Pada tahap “*development*” peneliti membuat model, melakukan validasi kepada tiga pakar, uji coba, revisi produk dan implementasi. Pada tahap “*dissemination*” peneliti melakukan sosialisasi hasil kepada MGMP PAI Kota Metro.

Produk berupa Model CANTIK BERKEBAYA diujicobakan dan diimplementasikan di SMA Negeri 1 Metro. Hasilnya, model tersebut efektif, efisien dan praktis dalam pembelajaran kompetensi membaca Al-Quran. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase kenaikan ketuntasan peserta didik menggunakan model tersebut dibanding dengan tidak menggunakan model. Hasil implementasi di kelas XII menunjukkan kenaikan ketuntasan sampai 72%. Sementara di kelas XI, kelas yang tidak dilakukan implementasi model, kenaikan ketuntasan hanya 16%. Disamping itu, hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa model CANTIK BERKEBAYA memiliki tingkat kepraktisan sampai 96%.

Kata Kunci: Pengembangan Model, CANTIK, BERKEBAYA

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa salah satu tujuan pendirian Negara Republik Indonesia adalah untuk mencedaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Undang-Undang Pemerintah No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dan sosial menjadi tujuan utama pendidikan nasional. Secara kelembagaan, mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mengemban tugas besar untuk mencapai tujuan tersebut. Karenanya, penting bagi guru dan orang tua untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan spiritual dan sosial peserta didik. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas memiliki empat bahasan pokok (ruang lingkup) yang dibelajarkan untuk mencapai tujuan utama pendidikan nasional di atas. Empat ruang lingkup tersebut adalah: (1) Al-Quran Hadits, (2) Aqidah Akhlak, (3) Fikih Ibadah dan, (4) Sejarah Kebudayaan Islam.

Belakangan, sekolah-sekolah yang unggul baik dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi adalah sekolah-sekolah yang berbasis Al-Quran. Tingginya animo masyarakat terhadap sekolah-sekolah tersebut karena beberapa alasan, yaitu: (1) pembelajaran Al-Quran diyakini sebagai cara ampuh mendidik karakter peserta didik; (2) orang tua tidak perlu lagi mendatangkan guru privat mengaji, karena pembelajaran Al-Quran masuk dalam kurikulum sekolah; (3) Kompetensi membaca dan menghafal Al-Quran menjadi syarat dan bahkan jalur khusus dalam rekrutmen peserta didik maupun tenaga kerja baik di lembaga/instansi pemerintah maupun swasta.

Di sekolah umum, pembelajaran Al-Quran menyisakan sebuah permasalahan yaitu bahwa kompetensi membaca Al-Quran peserta didik masih di bawah standar. Uji kompetensi membaca Al-Quran yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Metro menunjukkan data bahwa tingkat ketuntasan peserta didik pada Kompetensi Dasar membaca Al-Quran masih sangat rendah. Menurut hemat penulis, rendahnya kompetensi membaca Al-Quran peserta didik disebabkan setidaknya oleh tiga hal, yaitu: (1) lemahnya model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pengalaman belajar praktis peserta didik; (2) kompetensi membaca Al-Quran dalam kurikulum sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dibelajarkan secara parsial dan tidak konseptual.

Sebagai upaya untuk mengatasi tiga penyebab rendahnya kompetensi membaca Al-Quran peserta didik, peneliti mengembangkan model CANTIK BERKEBAYA dalam pembelajaran kompetensi membaca Al-Quran. CANTIK merupakan akronim dari Curahkan, Alami, Namai, Tunjukkan, Informasikan dan Komunikasikan. Sementara BERKEBAYA merupakan singkatan dari Berbasis Keterpaduan Bahan Ajar dan Pengayaan. Model CANTIK merupakan pengembangan sekaligus modifikasi dari model pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan,

Ulangi dan Rayakan) Quantum Teaching dan pendekatan Saintifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan) yang dikembangkan dalam kurikulum 2013.

A. PEMBAHASAN

1. Kompetensi Membaca Al-Quran

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan (Echols: 2000). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2007) kompetensi memiliki arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Dalam bahasa Arab (Ali, 2003), kompetensi memiliki arti *maqdirah* (kemampuan), *ahliyyah* (keahlian), *kifayah* (kecukupan) dan *jadarah* (kelayakan). Secara terminologi, kompetensi menurut McAshan, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2005: 38), berarti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sementara menurut W. Robert Houston sebagaimana dikutip oleh Hawi (2013: 2-3), kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki seseorang karena tuntutan tugas atau jabatan tertentu.

Di dalam Al-Quran, kata “membaca” diredaksikan dengan tiga kata, yaitu 1. *qira’ah*, yang memiliki arti membaca untuk memahami, 2. *tilawah*, yang memiliki arti membaca untuk mengikuti petunjuk, 3. *tartil*, yang memiliki arti membaca sesuai lafal dan hukum bacaan yang benar (Mandzur: 1386 H). Adapun kompetensi membaca Al-Quran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah kompetensi membaca *tartil*, yaitu kompetensi membaca Al-Quran yang menitikberatkan pada kaidah pengucapan huruf (makhraj dan sifat-sifatnya), kalimat (tajwid dan *waqaf ibtida’*-nya) dan pengucapan beberapa kalimat asing (*gharib*) serta membacanya dengan fasih (Salim, 2015).

2. Model CANTIK BERKEBAYA

Model CANTIK merupakan pengembangan sekaligus pemaduan dari model TANDUR dan model inkuiri. Model TANDUR merupakan kerangka rancangan pembelajaran Quantum Teaching yang berakar dari filsafat konstruktivisme (lubisprafura worldpress.com). Model TANDUR memiliki sintaks: (1) penumbuhan minat dan motivasi; (2) pelibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; (3) penyajian konsep; (4) penguatan terhadap konsep. Adapun model inkuiri berasal dari bahasa Inggris ‘*inquiry*’ yang artinya mengadakan penyelidikan dan menanyakan keterangan (Echols, 2000). Lebih jelasnya, model inkuiri adalah suatu

rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk menyelidiki dan menyanyakan secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2007).

Model TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Secara umum kegiatan model TANDUR sebagai berikut: (1) *Tumbuhkan* yaitu kegiatan menumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah manfaatnya BAgiku" (AMBAK); (2) *Alami*, yaitu kegiatan menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik; (3) *Namai*, yaitu kegiatan memberikan label atau identitas berupa informasi atau konsep yang diinginkan; (4) *Demonstrasikan*, yaitu kegiatan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan ke dalam kehidupan mereka; (5) *Ulangi*, kegiatan yaitu menunjukkan peserta didik cara-cara mengulang materi dan menegaskan, "Aku tahu bahwa aku memang tahu"; (6) *Rayakan*, yaitu kegiatan memberikan rasa rampung dengan menghargai usaha, ketekunan, dan kesuksesan, bisa berupa pujian, bernyanyi bersama, menunjukkan pada teman kelas lain, pesta kelas dan lain-lain (De Poeter, 2017).

Model kedua yang menjadi inspirasi dan referensi model CANTIK adalah model Inkuiri. Secara praktis, model inkuiri diadopsi dan diadaptasi dalam Kurikulum 2013 menjadi pendekatan saintifik dengan langkah-langkah pembelajaran yang terangkum dalam 5 M. Kelima langkah tersebut adalah: (1) *Mengamati*, yaitu kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan cara membaca, mendengar, menyimak, melihat tanpa atau dengan alat; (2) *Menanya*, yaitu kegiatan menanyakan informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau informasi tambahan tentang apa yang diamati; (3) *Mencoba*, yaitu kegiatan mengumpulkan informasi melalui uji coba, membaca sumber lain, mengamati objek atau kejadian dan wawancara dengan nara sumber; (4) *Menalar*, yaitu kegiatan memproses atau mengolah informasi yang sudah dikumpulkan untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi yang lain. Pengolahan informasi bertujuan untuk menambah keluasan dan kedalaman informasi serta mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda dan atau bertentangan; (5) *Mengkomunikasikan*, yaitu kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Pengembangan model CANTIK BERKEBAYA dilakukan melalui 4D (Thiagarajan, 1974) dengan prosedur sebagai berikut: (a) menganalisis pembelajaran membaca Al-Quran dalam kurikulum sekolah; (b) menelaah model pembelajaran yang relevan; (c) merancang model pembelajaran berbasis bahan ajar dan pengayaan terpadu; (d) merancang rencana

pelaksanaan pembelajaran; (e) melakukan validasi, uji coba dan revisi produk. Produk berupa model pembelajaran CANTIK dan bahan ajar pengayaan CANTIK.

Model pembelajaran CANTIK memiliki deskripsi aktivitas dan pengembangan sebagai berikut:

Pertama, *curahkan*. Kegiatan pada tahapan ini adalah melakukan pengamatan dan mencari tahu manfaat dari materi yang akan dipelajari. Informasi yang terkumpul kemudian dicurahkan secara sadar (dari hati ke hati) kepada pendidik dan peserta didik lain. Diharapkan dari tahapan ini motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Aspek yang dikembangkan pada tahapan “Curahkan” adalah sikap (*character building*), literasi dan komunikasi.



Tahapan “Curahkan” (Dokumen Penulis)

Kedua, *alami*. Tahapan “Alami” adalah memberikan pengalaman belajar yang seluas-luasnya kepada peserta didik dengan cara memperkaya contoh-contoh kasus atau materi yang menjadi pokok bahasan. Aspek yang dikembangkan pada tahapan ini adalah keterampilan hidup (*life skills*) dan kreativitas.



Tahapan “Alami” (Dok. Penulis)

Ketiga, *namai*. Setelah peserta didik mendapat pengalaman belajar, tahapan berikutnya adalah pemahaman konsep. Artinya, peserta didik digiring untuk menemukan konsep, memberikan nama atau kaidah dari materi yang menjadi pokok bahasan. Aspek yang dikembangkan pada tahapan ini adalah keilmuan dan berfikir kritis (*critical thinking*).



Tahapan “Namai” (Dok. Penulis)

Keempat, *tunjukkan*. Pada tahapan “tunjukkan” peserta didik mendemonstrasikan kemampuan dan penguasaan materi keterampilan dan keilmuan dengan cara kreatif dan sikap yang baik. Aspek yang dikembangkan pada tahapan ini adalah keterampilan, keilmuan, sikap dan kreativitas.



Tahapan “Tunjukkan” (Dok. Penulis)

Kelima, *informasikan*. Peserta didik yang belum atau sudah mendapat giliran demonstrasi, memperhatikan peserta didik yang sedang mendapat giliran demonstrasi. Apresiasi, kritik, saran, tanggapan maupun catatan disampaikan dengan cara yang santun. Pada tahapan ini aspek yang dikembangkan adalah berfikir kritis dan komunikasi.



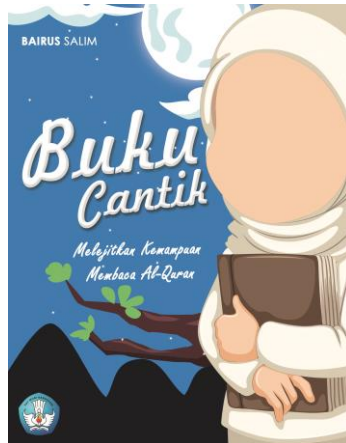
Tahapan “Informasikan” (Dok. Penulis)

Tahapan terakhir (keenam) dari model CANTIK adalah *komunikasikan*. Pada tahapan ini, peserta didik merangkum materi dan berbagi tips atau pengalaman belajar. Aspek yang dikembangkan adalah literasi, komunikasi dan sikap berbagi.



Tahapan “Komunikasikan” (Dok. Penulis)

Adapun produk bahan ajar dan pengayaan kompetensi membaca Al-Quran dikembangkan mengikuti pola model CANTIK. Bahan ajar memuat tiga hal utama yaitu: (1) penjelasan tentang bahan ajar, cara menggunakan bahan ajar, dan cara melakukan penilaian; (2) penjelasan tentang materi kompetensi membaca Al-Quran yang meliputi aspek makhraj dan sifat huruf, tajwid (*ahkam al-huruf*), *gharib* dan *fasahah*.



Pengembangan Bahan Ajar dan Uji Kompetensi (Dok. Penulis)

Bahan Ajar memiliki kerangka pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Pengantar
- B. Model dan Metode Pembelajaran
- C. Penilaian

BAB II MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF

- A. Curahkan
- B. Alamai dan Namai
- C. Tunjukkan
- D. Informasikan dan Komunikasikan

BAB III TAJWID (AHKAMUL HURUF)

- A. Curahkan
- B. Alamai dan Namai
- C. Tunjukkan
- D. Informasikan dan Komunikasikan

BAB IV GHARIB (BACAAN ASING)

- A. Curahkan

- B. Alamai dan Namai
- C. Tunjukkan
- D. Informasikan dan
Komunikasikan

BAB WAQAF IBTIDA' V

- A. Curahkan
- B. Alamai dan Namai
- C. Tunjukkan
- D. Informasikan dan
Komunikasikan

3. Penerapan Model CANTIK BERKEBAYA

Secara konseptual, model CANTIK BERKEBAYA mengembangkan tiga ranah pembelajaran taksonomi; sikap, keterampilan, dan keilmuan secara berurutan dan berkesinambungan. Dimulai dari ranah sikap untuk menumbuhkan kesadaran belajar, terdapat pada tahapan “Curahkan.” Ranah keterampilan memberikan pengalaman belajar, terdapat pada tahapan “alami.” Ranah keilmuan mendorong upaya memahami konsep materi secara induktif, menemukan konsep dari fakta dan contoh-contoh kasus.

Penerapan ketiga ranah pembelajaran taksonomi dalam persepektif model CANTIK BERKEBAYA sesungguhnya merupakan pelibatan peserta didik secara penuh mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, menurut Sardiman (2010: 75) adalah cara terpenting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Pelibatan peserta didik secara kelompok akan mempercepat penguasaan peserta didik terhadap materi seperti filosofi menggiling padi, bahwa perubahan padi menjadi beras lebih karena gesekan satu sama lain. Dalam bahasa Vygotsky (www.learningteachinginfo.com) bahwa peserta didik akan bekerja dengan sebaik-baiknya ketika bersama-sama.

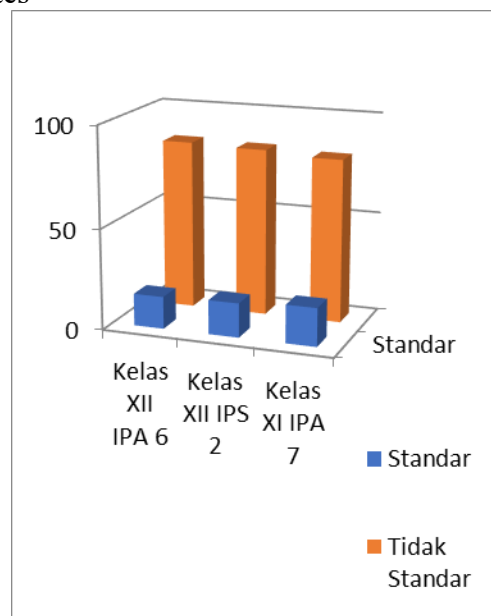
Selain mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan keilmuan, model CANTIK BERKEBAYA juga mengembangkan model-model penguat dalam pembelajaran. Tahapan “Curahkan” mengembangkan pembangunan karakter, literasi dan komunikasi. Tahapan “Alami” mengembangkan keterampilan hidup dan kreativitas. Tahapan “Namai” mengembangkan keilmuan dan berfikir kritis. Tahapan “Tunjukkan” mengembangkan kreativitas, sikap, keterampilan dan keilmuan. Tahapan “Informasikan” mengembangkan berfikir kritis, dan komunikasi. Tahapan “Komunikasi” mengembangkan literasi, komunikasi dan sikap berbagi. Pengembangan model-model penguat di atas sejalan dengan penguatan implementasi kurikulum 2013 melalui model 4C yaitu: *Critical-Thinking, Communication,*

Collaboration and Creativity yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Secara praktis, model CANTIK BERKEBAYA efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran peserta didik. Hal ini terlihat dari grafik kenaikan ketuntasan yang sangat signifikan menggunakan model dibanding dengan tidak menggunakan model. Implementasi dilakukan di kelas XII A 6, kelas XII IPS 2 (kelas model), dan kelas XI IPA 7 (kelas kontrol).

Pretes kompetensi membaca Al-Quran menunjukkan hasil bahwa rata-rata kompetensi peserta didik di bawah standar. Kelas XII IPA 6, peserta didik yang bacaan Al-Quran-nya standar terdapat 4 orang (16%), dan yang di bawah standar terdapat 20 orang (84%). Kelas XII IPS 2, yang standar terdapat 4 orang (17%), dan yang dibawah standar terdapat 19 orang (83%). Kelas XI IPA 7, yang standar terdapat 5 orang (19%), dan yang dibawah standar terdapat 21 orang (81%).

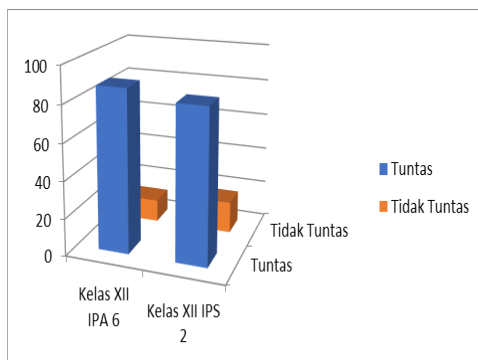
Grafik1. Pretes



Sesudah dilakukan penerapan model, terdapat kenaikan prestasi yang signifikan pada kelas XII IPA 6 dan XII IPS 2. Sementara kelas XI IPA 7, kenaikan prestasinya tidak signifikan. Kelas XII IPA 6, terdapat 21 peserta didik (88%) yang standar bacaan Al-Qurannya (Tuntas) dan 3 peserta didik

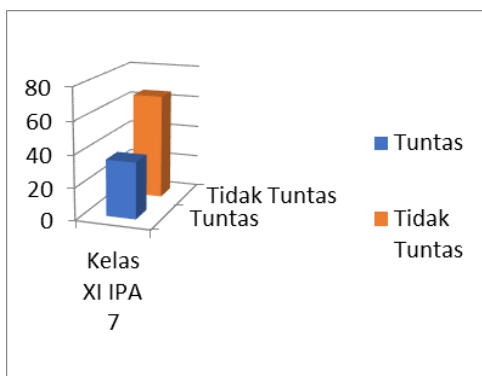
yang Tidak Tuntas (12%). Kelas XII IPS 2, terdapat 19 peserta didik yang Tuntas (83%) dan 4 peserta didik Tidak Tuntas (17%).

Grafik 2. Postes Kelas Model



Sementara kelas XI IPA 7 (kelas yang tidak dilakukan penerapan model), terdapat 9 peserta didik yang Tuntas (35%) dan 17 peserta didik yang Tidak Tuntas (65%).

Grafik 3. Postes Kelas Kontrol

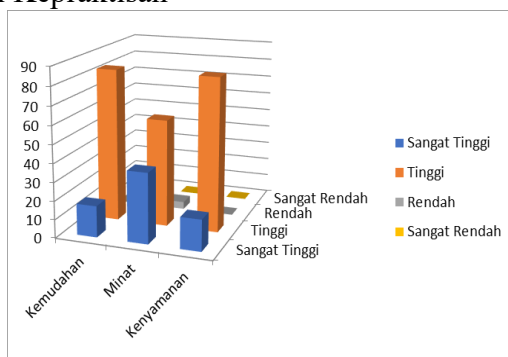


Tingginya ketuntasan kompetensi membaca Al-Quran merupakan dampak dari tingginya minat belajar peserta didik. Tingginya minat belajar peserta didik didukung oleh kemudahan dan kenyamanan (kepraktisan) menggunakan model CANTIK BERKEBAYA.

Untuk mengetahui kepraktisan model CANTIK BERKEBAYA, peneliti melakukan angket kepada peserta didik meliputi: (1) kemudahan menggunakan model; (2) minat belajar peserta didik menggunakan model; dan (3) kepraktisan menggunakan model. Hasil angket menunjukkan bahwa model CANTIK BERKEBAYA praktis dalam pembelajaran kompetensi

membaca Al-Quran. 17% peserta didik merasa sangat mudah belajar menggunakan model, 83% merasa mudah, 0% merasa kesulitan, dan 0% merasa sangat kesulitan. 38% peserta didik merasa sangat bertambah minat belajarnya, 58% bertambah minat, 4% tidak bertambah minat, dan 0% merasa sangat tidak menambah minat. 17% peserta didik merasa sangat nyaman, 83% menyatakan nyaman, 0% menyatakan tidak nyaman, dan 0% menyatakan sangat tidak nyaman. Berikut hasil angket uji kepraktisan model:

Grafik 4. Uji Kepraktisan



Hasil angket sejalan dan berbanding lurus dengan hasil wawancara seperti yang disampaikan oleh Intan Izelia Artiana, peserta didik kelas XII IPA 6, bahwa ia merasa lebih mudah dan lebih semangat belajar menggunakan model CANTIK BERKEBAYA. Hal serupa juga disampaikan oleh Ichsan Nanda, Peserta didik kelas XII IPS 2. Sementara Mayang Mahmudah, peserta didik kelas XI IPA 7 merasa pembelajaran monoton tanpa pengembangan model pembelajaran.

B. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah sebagai berikut: (1) kompetensi membaca Al-Quran peserta didik SMA Negeri 1 Metro sebelum menggunakan model CANTIK BERKEBAYA menunjukkan prestasi yang tidak memuaskan (rendah), karena pembelajaran tidak mengacu pada keutuhan materi membaca Al-Quran dengan tartil dan model pembelajaran yang menumbuhkan minat serta pengalaman belajar; (2) model pembelajaran CANTIK BERKEBAYA mengacu pada keutuhan materi membaca Al-Quran dengan tartil dan model pembelajaran yang menumbuhkan minat serta pengalaman belajar efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran peserta didik; (3) langkah-langkah pengembangan model CANTIK BERKEBAYA meliputi analisis kurikulum, menelaah dan merancang model, membuat RPP, melakukan uji coba dan implementasi ; (4)

kompetensi membaca Al-Quran peserta didik setelah menggunakan model CANTIK BERKEBAYA menunjukkan prestasi yang sangat memuaskan (ketuntasan belajar lebih 80%). Tingginya tingkat ketuntasan belajar kompetensi membaca Al-Quran merupakan dampak dari minat belajar yang tinggi, cara belajar yang benar, dan bahan ajar yang praktis. Hal ini menunjukkan bahwa model CANTIK BERKEBAYA efektif, efisien, dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik. 2003. *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Jogjakarta: Multi Karya Grafik
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) UU RI No. 20 tahun 2003
- De Poeter, Bobbi. 2017. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Atas. 2017. *Model Pengembangan RPP*. Disampaikan dalam Workshop Penulisan RPP Berbasis 4C di SMA Negeri 1 Metro tanggal 13 s.d. 15 Juli 2017.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gunawan, Bakti. "Teori Zone of Proximal Development," dalam <http://www.learningteachinginfo.com>. diakses pada tanggal 3 September 2017.
- Hawi, Akmal . 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mandzur, Ibn. 1386 H. *Lisanul Arab*. Beirut : Darul Fikri.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi Cet. Ketujuh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, Bairus. *Q-Test System: Sebuah Sistem Tes untuk Mengukur Kompetensi Membaca Al-Quran*. Metro: Ladunny, 2015.
- Salim, Bairus. *Q-Test Preparation: Persiapan Uji Kompetensi Membaca Al-Quran*. Metro: Ladunny, 2015.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.

Thiagarajan, S. Semmel, D.S. & Semmel, MI (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Indiana University Bloomington.